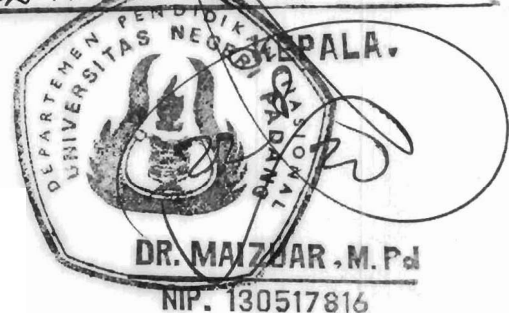


MENCARI MASALAH PENELITIAN

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	12 November 2000
SUMBER/HARGA :	Hadiah
KOLEKSI :	K-i
NO. INVENTARIS :	4537/K/2000-Mod
KLASIFIKASI :	001.42 Saunir
JUDUL :	MENCARI MASALAH PENELITIAN
Oleh :	
PENYUSUN :	DRS. SAUNIR
TIPUS :	MAKALAH
NOMOR :	509/K-12.12/PR/KI/2000
TANGGAL :	22 Agustus 2000

Saunir

FPBS IKIP PADANG



Disampaikan pada Seminar Sehari Penelitian Kuantitatif
untuk Staf FKIP UMMY Solok tanggal 23 Mei 1999
di Solok

KATA PENGANTAR

Makalah ini saya tulis atas permintaan panitia seminar sehari tentang penelitian kuantitatif untuk staf FKIP UMMY yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 1999 di Solok.

Tidak semua hal-hal penting yang ada dalam makalah ini diterangkan secara tertulis, namun itu akan dibicarakan sesuai dengan perkembangan diskusi dan waktu yang tersedia.

Padang, Mei 1999

Saunir

MENCARI MASALAH PENELITIAN *

Saunir FPBS IKIP Padang

I. Pendahuluan

Perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta, mempunyai tiga fungsi atau yang sering disebut dengan tri dharma perguruan tinggi. Ketiga dharma itu adalah pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Penelitian- yang akan disinggung dalam makalah ini – menggambarkan bahwa sebuah perguruan tinggi senantiasa melakukan usaha-usaha untuk menemukan suatu yang baru melalui cara-cara ilmiah.

Tetapi walaupun gambaran ataupun harapan dari dan terhadap perguruan tinggi demikian indah dan terkesan juga istimewa, tidak jarang pelaku-pelaku penelitian di perguruan tinggi jumlahnya belum begitu banyak, barangkali untuk perguruan tinggi swasta jumlahnya sangat terbatas. Sebenarnya semua dosen/staf pengajar di perguruan tinggi menyadari betul betapa mereka dituntut untuk melakukan penelitian, tidak saja untuk menemukan dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan itu sendiri tetapi juga akan berguna untuk poin (kum) untuk kenaikan pangkat mereka. Keterlambatan kenaikan pangkat seorang staf pengajar perguruan tinggi (dosen) lebih sering disebabkan oleh kurangnya poin B, yaitu yang lebih sering diperoleh dari penelitian dibanding dari poin A (pengajaran) dan poin C (pengabdian pada masyarakat ataupun poin D (penunjang).

Dalam proses penelitian, nampaknya, keluhan dari para (calon) peneliti adalah pada usaha menemukan masalah penelitian, bukan pada cara analisis data seperti analisis statistik pada penelitian kuantitatif. Sekarang analisis data yang menggunakan statistik yang rumit dapat dengan mudah dilakukan dengan bantuan komputer.

Disampaikan pada Seminar Penelitian Kuantitatif untuk staf FKIP UMMY Solok di Solok tanggal 23 Mei 1999

Atas dasar pemikiran seperti di atas itulah, saya dengan sengaja mencoba menulis makalah ini untuk memberikan sedikit gambaran mengenai masalah penelitian ini, sehingga dengan demikian dapat membantu terutama sekali calon peneliti/pemula untuk memberanikan diri melaksanakan penelitian.

II. Apa yang dicari terlebih dahulu?

Kalau pengalaman dengan mahasiswa mengenai tugas akhir mereka, mereka sering datang kepada dosen (-dosen) yang mereka anggap mau membantu memberi mereka judul penelitian atau makalah. Jadi sering kita alami dan dengar mahasiswa berkata, "Minta judul satu, Pak" atau, "Minta judul satu, Buk?"

Tentu dosen-dosen kita tidak akan mengatakan kalimat serupa, namun paling tidak pertanyaan itu telah menunjukkan kepada kita bahwa sebagian orang (seperti mahasiswa) mengira bahwa apabila mereka ingin menulis sebuah tugas akhir seperti tesis ataupun makalah, mereka harus menemukan judulnya terlebih dahulu. Benarkah demikian?

Apabila menyimak pernyataan Prof. Winarno Surakhmad dalam buku beliau Paper, Skripsi, Thesis, Disertasi (1981: 19), dapat dimengerti bahwa yang paling dahulu ditentukan untuk menulis sesuatu adalah masalah, yakni menentukan masalah apakah yang sebaiknya menjadi pokok bahasan. Pendapat itu dikuatkan pula oleh pendapat Markman, dkk (1982:5) yang mengatakan bahwa terlebih dahulu penulis harus menentukan topik (tentu maksudnya masalah yang akan ditulis). Untuk jelasnya saya kutipkan pernyataan beliau, "Finding a topic that will interest you is an extremely important step". Beliau memposisikan menentukan topik tulisan sebagian suatu langkah yang sangat-sangat penting (extremely important).

Masih mengenai hal yang sama, Leedy (1980:53) dengan gaya bahasa tegas tetapi menarik menulis sebagai berikut:

At the very heart of every research project is the problem. It is paramount in importance to success of the research effort, and it should be so considered by every researcher. The situation is quite simple: no problem; no research (Leedy: 1980:53)

Hanya untuk memperjelas maksudnya, saya buat terjemahannya, sebagai berikut:

Inti dari setiap proyek penelitian itu adalah masalahnya. Masalah itu amat penting bagi keberhasilan usaha penelitian itu, dan harus betul-betul dipertimbangkan oleh peneliti. Situasinya sangat jelas: jika tidak ada masalah; tidak ada penelitian

Jadi dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang paling dahulu dicari oleh penulis (baca juga peneliti) adalah masalah atau topik tulisan (penelitian): bahan judul karena dari sebuah masalah yang sudah jelas dapat dirumuskan berbagai judul tanpa mengubah substansi masalah itu sendiri.

III Di manakah masalah itu ditemukan?

Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (gap) antara das Sollen dan das Sein; ada perbedaan dari apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan (Suryabrata, 1983: 66). Tugas peneliti tentu memperhatikan dengan teliti apa yang ada itu diantara hal-hal yang disebutkan tadi. Inipun sesungguhnya baru dalam pemahaman yang sangat umum. Secara (agak) khusus mengenai ini akan diterangkan di bawah ini, mengutip pendapat beberapa ahli.

1. Pendapat Sumadi Surjabrata

Menurut beliau banyak hal yang dapat menjadi sumber masalah penelitian, yang terutama sekali adalah:

- a. baaan, terutama bacaan yang berisi laporan hasil penelitian,
- b. seminar, diskusi, dan lain-lain pertemuan ilmiah,
- c. pernyataan pemegang otoritas,
- d. pengamatan sepintas,
- e. pengalaman pribadi,
- f. perasaan intuitif

(Suryabrata, 1983: 67)

2. Prof. Winarno Surakhmad

Sekurang-kurangnya ada tiga sumber masalah penelitian, yaitu:

- a. diri sendiri, yaitu mencari persoalan dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang ada pada diri sendiri,
- b. orang lain, yaitu mencari persoalan dari pengalaman dan pengetahuan dari para sarjana atau dari orang praktik,
- c. tulisan-tulisan ilmiah, yaitu dengan membaca secara kritis, sehingga calon peneliti dapat menemukan berbagai persoalan yang tertera di dalam karangan yang sudah diterbitkan, baik berupa buku maupun majalah-majalah ilmiah.

(Surakhmad, 1981: 19)

3. Paul D. Leedy

Leedy menyebutkan bahwa problem penelitian itu ada di mana saja karena manusia ini tidak lepas dari berbagai problem. Karena itu beliau menyarankan agar pencari masalah (calon peneliti) memeriksa dengan seksama setiap segi kehidupan, setiap gejala ataupun peristiwa yang terjadi di depan mata. Beliau menegaskan bahwa pada hal-hal semacam itu terdapat problem yang tidak terhitung untuk disimak oleh peneliti.

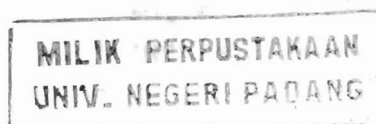
Selain dari hal-hal di atas Leedy juga menyarankan agar calon peneliti pergi ke pustaka untuk mencarinya dari sumber-sumber tertulis seperti disertasi dan sebagainya (Leedy, 1980:53)

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada banyak sekali sumber masalah penelitian, hanya saja untuk itu diperlukan kepekaan (calon) peneliti untuk mengeluarkannya dari sarang-sarang yang banyak itu seperti yang disampaikan oleh Arikunto (1993: 15).

IV. Apa yang harus dipertimbangkan dalam Memilih Masalah Penelitian?

Walaupun dari bagian III telah dimengerti bahwa sumber-sumber penelitian itu sangat banyak dan berada dalam kehidupan kita, peneliti tidak dapat dengan serta

4537/E/2000-Ma



merta mengambilnya untuk dijadikan masalah penelitian tanpa mempertimbangkan beberapa hal agar masalah itu researchable.

Prof Winarno Surakhmad (1981: 21 – 23) merumuskannya dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apakah masalah ini berguna atau cukup penting untuk saya persoalkan?
2. Apakah masalah ini akan menghasilkan sesuatu yang baru?
3. Apakah masalah itu cukup menarik perhatian saya?
4. Apakah masalah itu cukup terbatas, artinya tidak terlalu luas dan juga tidak terlalu sempit?
5. Apakah masalah ini saya pilih, apakah dapat saya peroleh keterangan-keterangan yang berhubungan dengan pokok persoalannya?
6. Apakah masalah ini dapat saya pecahkan dengan fasilitas dan kemampuan yang ada?

Bila jawaban bagi seluruh (keenam) pertanyaan itu “ya” maka calon peneliti sudah dapat melakukan perumusan dari masalah tersebut sehingga dengan demikian dia dapat memulai langkah-langkah selanjutnya bagi penelitiannya.

Sesuai dengan masalah dari makalah ini yang hanya menyangkut bagaimana mencari masalah penelitian, maka pembahasan dicukupkan sampai disini.

Semoga bermanfaat.

BACAAN

001.42
Squ.
m②

- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek.
Jakarta: Rineke Cipta.
- Leedy, Paul D. 1980. Praktikal Research: Planning and Design. New York:
Mac Millan Publishing Company
- Markman, Roberta H. et. Al. 1982. 10 steps in writing the Research Paper.
Woodbury: Baron's Educational Series. Inc.
- Surakhmad, Winarno. 1981. Paper, Skripsi, Thesis, Disertasi. Bandung:
Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. Methodology Penelitian. Jakarta: C.V. Rajawali.